

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024

(Studi Kasus: Siswa Kelas 3 SMA Negeri 2 Tanjung Morawa)

Dian Sri Rezeki Lumban Gaol¹, Vera A.R Pasaribu², Artha Lumban Tobing³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen

Alamat Email:

Email: [1diansri@gmail.com](mailto:diansri@gmail.com), [2verapasaribu@uhn.ac.id](mailto:verapasaribu@uhn.ac.id), [3artha.tobing@uhn.ac.id](mailto:artha.tobing@uhn.ac.id)

Article History:

Diajukan: 8 November 2023; Direvisi: 7 Desember 2023; Accepted: 20 Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Data diolah dengan menggunakan alat statistik. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. dimana preferensi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Tanjung Morawa sebagai preferensi pemula. data diolah menggunakan alat statistic, SPSS. Hasil penelitian menunjuka bahwa nilai constant (a) sebesar 6,198, sedangkan media sosial sebagai variabel (X) memiliki nilai 0,125. Ini menunjukan bahwa konstanta sebesar 6,198 mengandung arti bahwa variabel partisipasi pemilih pemula sebesar 6,198. Sedangkan koefisien regresi variabel media sosial (X) memperlihatkan setiap penambahan 1% nilai media sosial, maka partisipasi pemilih pemula bertambah sebesar 0,539. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula. Variabel media sosial (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pemula, hal ini terlihat dari signifikan media sosial (X1) sebesar 0,02 dan nilai t tabel. Berarti t hitung sebesar 0,908. Maka terdapat pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula. $6,198 + 0,539$.

Kata kunci: Penggunaan Media Sosial, Tingkat Partisipasi politik, Pemilih Pemula

ABSTRACT

This research uses a quantitative method approach. Data is processed using statistical tools. The sample in this study was 75 people. where the sample preference in this research is class 12 students of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa as a beginner's preference. The data is processed using statistical tools, SPSS. The research results show that the constant (a) value is 6.198, while social media as a variable (X) has a value of 0.125. This shows that a constant of 6.198 means that the novice voter participation variable is 6.198. Meanwhile, the regression coefficient for the social media variable (X) shows that for every 1% increase in social media value, the participation of first-time voters increases by 0.539. So there is a significant influence between the use of social media on the participation of first-time voters. The social media variable (X) has a positive and significant effect on beginner voter behavior, this can be seen from the significance of social media (X1) of 0.02 and the t table value. This means that the t count is 0.908. So there is an influence of social media on the participation of first-time voters. $6.198 + 0.539$.

Keyword : Use of Social Media, Level of Political Participation, First-time Voters

1. PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan teknologi memaksa Indonesia untuk beradaptasi dengan teknologi internet. Indonesia terdaftar sebagai negara terpadat ke tujuh dengan akses internet tertinggi di dunia, dengan tingkat pengguna internet mencapai 196,7 juta pengguna atau sekitar 73,7% naik sebanyak 64,8% dari tahun 2018. Mengenai alokasi terbanyak pengguna internet tersebut terserap dalam bentuk media sosial sebesar 92% dengan tingkat pemanfaatan guna mendapatkan informasi dan berkomunikasi yakni sebesar 90%.

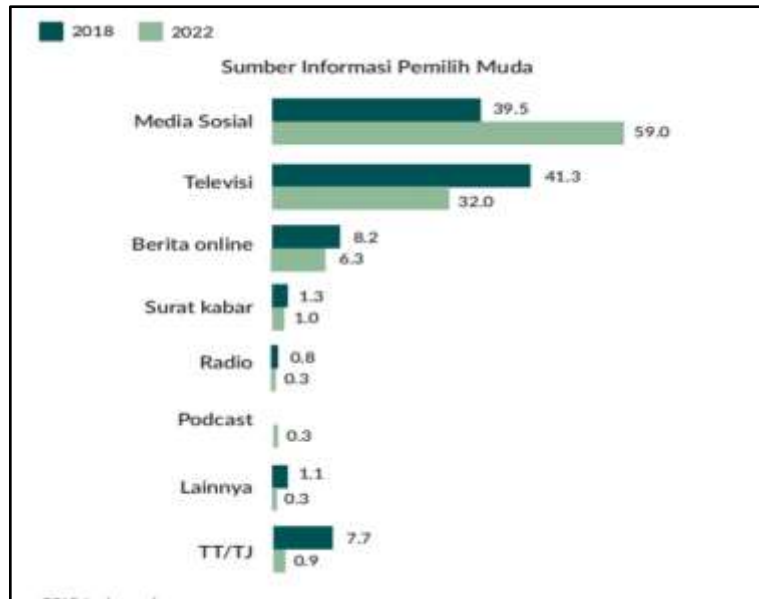
Berdasarkan survei Centre for Strategic and International Studies (CSIS) menunjukkan generasi Z dan generasi millennial diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di pemilu 2024. Pemilih pemula atau generasi Z merupakan pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun, pada pemilu serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih pemula akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada pemilu serentak 2019, data dari situs web KPU RI (<https://www.kpu.go.id>) jumlah pemilih pemula sudah mencapai 70 – 80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35% - 40% pemilih pemula sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu yang nantinya berpengaruh kepada kemajuan bangsa.

Hasil survei CSIS Indonesia menunjukkan bahwa anak muda kini menjadikan media sosial sebagai sumber referensi informasi utama. Pada tahun 2018, baru ada 39,5% anak muda yang mengakses informasi lewat media sosial, sementara mereka yang mengakses informasi lewat televisi angkanya lebih tinggi yakni 41,3%.

Kondisi ini berubah drastis pada tahun 2022 dimana pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi meningkat menjadi 59%, sedangkan akses terhadap televisi kini ada diangka 32% saja. Sumber-sumber informasi lain seperti berita online hanya berkisar di 8,2 % (2018) dan 6,3% (2022), sementara surat kabar, radio dan podcast menjadi kanal informasi yang sangat kecil audiensnya, selain penggunaan internet juga terlihat semakin baik. Pada tahun 2018, terdapat 86% anak muda yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir, angka ini meningkat menjadi sekitar 93,5% pada tahun 2022.

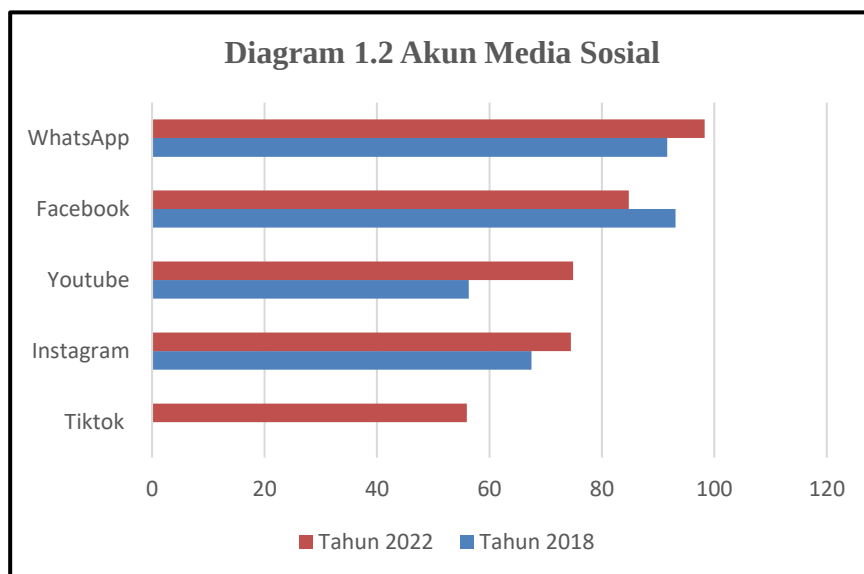
Di sisi lain, kepemilikan akun media sosial juga cenderung meningkat secara signifikan. Aplikasi pengirim pesan yang sangat populer seperti whatsapp mengalami peningkatan dari tahun 2017 (70,3%), 2018 (91,6%), dan 2022 (98,3%). Aplikasi media sosial seperti youtube dan instagram juga meningkat tajam dalam periode yang sama, sedangkan facebook terlihat sedikit mengalami penurunan pada tahun 2022 (84,8%), jika dibandingkan dengan tahun 2018 (93,1%). Aplikasi yang kian populer seperti tiktok kini dimiliki sekitar 56% anak muda, sedangkan pengguna twitter relatif terbatas, yakni dikisaran 20-an%.

Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa semakin banyak anak muda memanfaatkan internet dan media sosial, kecenderungan mereka untuk kritis dan memahami isu-isu penting menjadi lebih tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan karena mereka mendapat pandangan dari berbagai sudut pandang yang memperkaya cara pikir mereka. Dari survei ini terlihat bahwa media sosial semakin diandalkan dalam menerima dan membentuk informasi di kalangan anak muda.



Sumber: CSIS Indonesia

Gambar 1. Sumber Informasi Pemilih Pemula



Sumber: CSIS Indonesia

Gambar 2. Akun Media Sosial

Partisipasi politik anak muda masa kini lebih terbuka dan dipengaruhi oleh media sosial yang mereka gunakan, salah satu sebabnya karena intensitas yang besar dalam menggunakan media sosial. Tanpa disadari sebagian besar kaum muda sudah membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan politik sehingga membuat mereka ingin mengetahui bagaimana perkembangan politik terkini. Anak muda sebagai netizen yang paling banyak mempunyai kecenderungan memberikan pengaruh ke sesama jejaring pengguna media sosial dalam partisipasi politiknya serta setiap informasi yang muncul di media sosial sehingga suasana menjadi lebih kondusif (Suryo & Aji, 2020).

Berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) KPU RI jumlah pemilih pada pemilu 2024 berdasarkan kelompok usianya yaitu:

Tabel 1. Jumlah pemilih pemula pada pemilu 2024

No	Nama	Nilai/Pemilih
1	Generasi Milenial	66,8 Juta
2	Generasi X	57,5 Juta
3	Generasi Z	113 Juta
4	<i>Baby Boomer</i>	28,1 Juta
6	<i>Pre-Boomer</i>	3,6 Juta

Sumber: kpu.go.id

Generasi milenial adalah sebutan generasi untuk orang yang lahir pada tahun 1980-1996, sebanyak 66,8 juta atau 33,60% pemilih dari generasi milenial. Generasi X adalah generasi untuk orang yang lahir pada tahun 1965-1980, dengan jumlah pemilih sebanyak 57,5 juta atau 28,07% dari total pemilih. Generasi Z yaitu merujuk pada orang yang lahir pada tahun 1996-2012, dengan total pemilih berjumlah 113 juta atau 56,45% dari total keseluruhan pemilih. Sisanya berasal dari kelompok generasi pre-boomer atau orang yang lahir sebelum tahun 1944 dengan total 3,6 juta atau 1,74% dari jumlah pemilih.

Salah satu topik yang banyak diperbincangkan adalah keikutsertaan serta partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024. Hampir setengah dari pemilih muda pada tahun 2024 akan menjadi pemilih. Sekelompok orang yang memberikan suara dalam pemilihan untuk pertama kalinya dikenal sebagai pemilih. Pasalnya, mereka baru saja mendapatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang menjadi syarat untuk diberikan hak pilih. Meningkatnya penggunaan media sosial oleh kaum generasi z, khususnya pemilih pemula, jelas merupakan titik kritis, mengingat sebagian besar politisi kini menyiarkan kampanye mereka melalui media sosial. Pemilih pemula menjadi sasaran favorit bagi calon kandidat dan partai-partai politik dalam mendapatkan atensi suara pada pemilu, jika pemilih pemula tidak memiliki wawasan mendalam tentang politik, mereka beresiko mudah untuk dipengaruhi orang lain.

Dari gambaran di atas maka masalah dalam penelitian ini yaitu ingin melihat dinamika dibalik pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024. Alasan peneliti mengambil responden Kelas 3 SMA Negeri 2 Tanjung Morawa, karena responden berusia 17 Tahun dan baru pertama kalinya untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum di tahun 2024 mendatang, sehingga dengan tujuan agar pemilih pemula ini memiliki pemahaman mendasar mengenai pentingnya partisipasi politik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian berjudul pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024 adalah jenis metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang artinya penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan menyajikan dalam bentuk angka-angka dan dapat diukur kebenarannya. Menurut Ulber Silalahi (2015:25) Metode kuantitatif adalah sebagai berikut: “Mengumpulkan data dengan bantuan instrument dan menganalisis jenis data dengan bantuan informasi numerik serta menafsirkan kecenderungan yang ada dalam data penelitian”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 3 SMA Negeri 2 Tanjung Morawa sebanyak 300 siswa, khususnya pada generasi Z atau pemilih pemula. Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan slovin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + (Ne^2))}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel, tingkat kesalahan yaitu 10% (e=0,1)

1 = Konstanta

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan jumlah populasi (N) sebanyak siswa, dengan presisi e 10% atau 0,1 pada tingkat kepercayaan 90% (0,9) maka jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{300}{(1 + (300 \times 10\%^2))} \\
 &= \frac{300}{1 + (300 \times 0,1^2)} \\
 &= \frac{300}{1 + (300 \times 0,01)} \\
 &= \frac{300}{1 + 3} \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel (n) sebesar 75 orang. Maka responden yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 75 orang pemilih pemula di SMA Negeri 2 Tanjung Morawa

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1. HASIL

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Keseluruhan Uji Validitas

No Pernyataan	r hitung	r tabel	P (sig.)	Keterangan
P1	0,504	0,505	0,01	Valid
P2	0,762	0,505	0,01	Valid
P3	0,581	0,505	0,01	Valid
P4	0,792	0,505	0,01	Valid
P5	0,552	0,505	0,01	Valid
P6	0,662	0,505	0,01	Valid
P7	0,689	0,505	0,01	Valid
P8	0,445	0,505	0,01	Tidak Valid
P9	0,615	0,505	0,01	Valid
P10	0,744	0,505	0,01	Valid
P11	0,488	0,505	0,01	Tidak Valid
P12	0,699	0,505	0,01	Valid
P13	0,391	0,505	0,01	Tidak Valid
P14	0,634	0,505	0,01	Valid
P15	0,652	0,505	0,01	Valid
P16	0,459	0,505	0,01	Tidak Valid
P17	0,607	0,505	0,01	Valid
P18	0,536	0,505	0,01	Valid

No Pernyataan	r hitung	r tabel	P (sig.)	Keterangan
P19	0,761	0,505	0,01	Valid
P20	0,622	0,505	0,01	Valid
P21	0,734	0,505	0,01	Valid
P22	0,713	0,505	0,01	Valid
P23	0,573	0,505	0,01	Valid
P24	0,657	0,505	0,01	Valid
P25	0,555	0,505	0,01	Valid
P26	0,599	0,505	0,01	Valid
P27	0,581	0,505	0,01	Valid
P28	0,477	0,505	0,01	Tidak Valid
P29	0,699	0,505	0,01	Valid
P30	0,463	0,505	0,01	Valid
P31	0,597	0,505	0,01	Valid
P32	0,696	0,505	0,01	Valid
P33	0,587	0,505	0,01	Valid
P34	0,612	0,505	0,01	Valid
P35	0,645	0,505	0,01	Valid
P36	0,647	0,505	0,01	Valid
P37	0,721	0,505	0,01	Valid
P38	0,711	0,505	0,01	Valid
P39	0,733	0,505	0,01	Valid
P40	0,908	0,505	0,01	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa instrumen variabel menunjukkan sebagian besar menunjukkan nilai Corrected Item. Total dari 40 instrumen terdapat 35 instrumen yang menunjukkan nilai Corrected Item. Total lebih besar dari 0,505. Hanya ada 5 instrumen yang menunjukkan nilai corrected item lebih kecil dan dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	rtabel	Keterangan
1	Variabel Penggunaan Media Sosial(X)	0,752	0,505	Reliabel
2	Variabel Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)	0,754	0,505	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa alpha Cronbach untuk masing-masing variabel yaitu Penggunaan Media Sosial (X) diperoleh alpa sebesar 0,752 dan variabel Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y) sebesar 0,754. Dengan demikian dapat

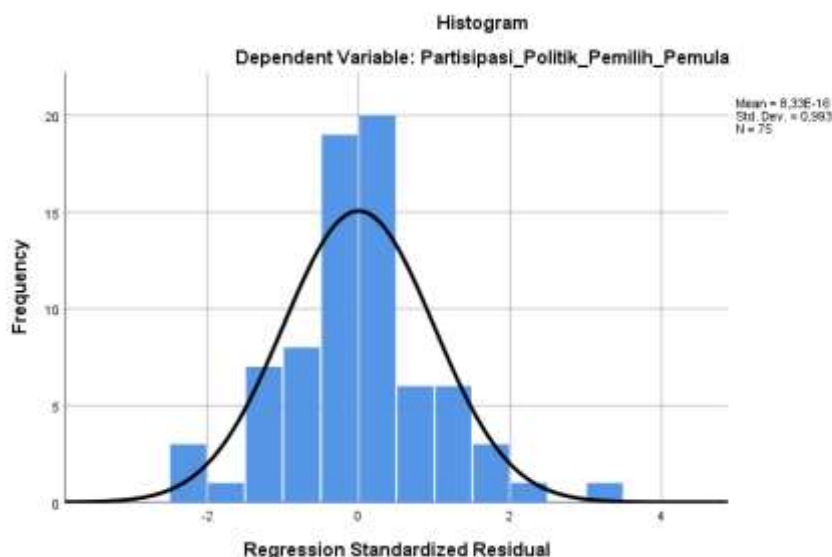
disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas rhitung>rtabel dimana rtabel pada sampel 75 orang adalah 0,505 pada taraf signifikasi 10% hal ini dapat menyatakan nilai alpha Cronbach reliabel.

c. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48993992
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,069
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25.



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 3. Grafik Histogram

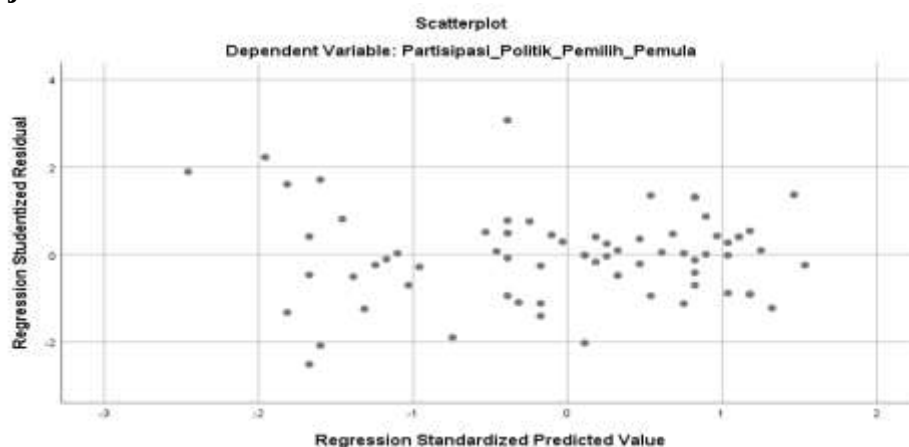
Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikasi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,78. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal. Pada gambar 3 Gambar Histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya dapat diketahui bahwa uji normalitas terpenuhi. Pada gambar 4.3 Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus) dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak untuk dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula.

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linear. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai *Variane Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas.

e. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan gambar 4 Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Dapat disimpulkan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan model ini layak untuk memprediksi pengaruh variabel penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula.

f. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,198	2,896		2,140	,036
Penggunaan Media Sosial	,539	,029	,908	18,492	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tabel 5 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier sederhana. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Hasil perhitungan sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien regresi sederhana sebesar 6,198 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,539 Standart persamaan regresi linier sederhana adalah dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1$$

$$Y = 6,198 + 0,539X$$

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa variabel penggunaan media sosial (X) berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y) secara linier.

g. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,198	2,896		2,140	,036
	Penggunaan Media Sosial	,539	,029	,908	18,492	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tabel 6 Tabel hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 8,492 lebih besar dari t tabel sebesar 2,140 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula”.

h. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7. Uji Nilai Signifikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4221,850	1	4221,850	341,946	,000 ^b
	Residual	901,296	73	12,347		
	Total	5123,147	74			

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik Pemilih Pemula

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Sumber: Output SPSS 25

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,000. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,000, berarti Sig.< dari kriteria signifikansi (0,000). Dengan demikian model persamaan

regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikansi atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

i. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,822	3,51376
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,908. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,824, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan media sosial (variabel bebas) terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula (variabel terikat) adalah sebesar 82,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 82,4% terhadap variabel Y.

3.2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Penggunaan Media Sosial (X_1) Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)

Berdasarkan temuan penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel media sosial terhadap partisipasi pemilu. Didapatkan persamaan regresinya $Y = 6,198 + 0,539X$, persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 6,198, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi pemilu adalah sebesar 6,198. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0, 539 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Media Sosial, maka nilai partisipasi pemilih pemula bertambah sebesar 0.539. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif atau dapat diartikan jika variabel media sosial meningkat maka variabel partisipasi pemilu juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media sosial yang baik dalam suatu kegiatan pemilu maka akan berimbas pada keikutsertaan partisipan untuk melakukan kegiatan pemilu..

Berdasarkan uji rentang skala untuk penggunaan media sosial itu sendiri, sudah dimanfaatkan dengan baik, tapi masih sangat perlu diperhatikan untuk aspek pada penggunaan yang lainnya. Dalam penggunaan media sosial itu sendiri, pemerintah telah menyediakan layanan melalui fitur yang telah disediakan diberbagai jejaring media sosial seperti facebook, whatsapp, maupun instagram yang memberikan ruang bagi pemilih untuk dapat memperoleh informasi mengenai program keluarga berencana dengan cara memanfaatkan layanan media sosial sebagai alat pengakses informasi. Selain itu, media sosial memberikan akses kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan berbagai bentuk aspirasi dan partisipasi.

Namun dalam penggunaan media sosial sehari-hari, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menjadi penghambat dalam keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilihan umum. Selain itu, pemanfaatan media sosial secara maksimal belum diperlihatkan oleh pemerintah sebagai pengelola dan pelaksanaan pemilihan umum dalam melayani masyarakat ke segala aspek maupun elemen masyarakat itu sendiri. Pada temuan penelitian kontribusi variabel media sosial terhadap partisipasi politik relatif kecil. Artinya perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat dalam meningkatkan partisipasi generasi z, juga diharapkan pemilih pemula lebih aktif lagi dalam mencari informasi terkait pemilihan umum tidak hanya sekedar melalui media sosial juga turut upaya mencari informasi.

4. KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan temuan penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel media sosial terhadap partisipasi pemilu.
- 2) Nilai t hitung sebesar 8,492 lebih besar dari t tabel sebesar 2,140 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula
- 3) Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,908. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,824, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan media sosial (variabel bebas) terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula (variabel terikat) adalah sebesar 82,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 82,4% terhadap variabel Y

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Mirriam. 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama
- Nielsen 2014 generation – Google Cendekia”. Diakses 14 Januari 2022. <https://scholar.google.co.id/scholar>
- Nasrullah, Rulli. (2015) *Teori Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Kultur, dan Sosio Teknologi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurcholis Ahmad dan Tri Rizki Putra, Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa Fisipol UGM. *Jurnal PolGov*, Vol. 2 No. 1, 2020, 193-222.
- Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum 2024: Dinamis, Adaptif dan Responsif. Departemen Politik dan Perubahan Sosial, CSIS 2023. <https://www.csis.or.id>
- Rachmat H & Esther, (2016). *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Volume XLII, Nomor 2, Tahun 2016.
- Rafiq, A. (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Jurnal Global Komunikasi, Vol I. (1) 18-29.
- Rudi Rahman. (2017), *Pengaruh Media Sosial dan Primordialisme terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilkada Kabupaten Kampar Periode 2017-2022 (Studi Kasus di Kecamatan Tambang)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (1), 1-18.
- Silalahi. Ulber. 2015 *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan. 1992, *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widya Sarana, Jakarta,

Suryo, H. & Aji, H. K. (2020). Media Sosial dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula Dalam Menerima Pesan Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial). *Research Fair Unisri*, 4(1).

UU No. 10 Tahun 2008 pasal 1 ayat (22), dan pasal 19